

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN
AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : IYARA VIONICA
NPM : 1505160857
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : IYARA VIONICA
NPM : 1505160857
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Pembimbing

UMSU
JUFRIZEN, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : IYARA VIONICA
NPM : 1505160857
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. J. FRIZEN, SE.M.SI

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)


(H. JANURI, SE. MM.MSi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (Strata Satu)

KETUA PROGRAM STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : IYARA VIONICA
NPM : 1505160857
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
IV MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/1/2019	Perbaiki hasil penelitian	Jl.	
	Perbaiki Pembahasan	Jl.	
20/1/2019	Perbaiki Kesimpulan & Survei	Jl.	
24/1/2019	Perbaiki daftar Pustaka	Jl.	
29/1/2019	Perbaiki abstract	Jl.	
25/2/2019	Acc Sidang Mga Lippau	Jl.	

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua nProgram Studi Manajemen

Pembimbing skripsi

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

(JASMAN SARIFUDDIN H. SE, M.Si)

ABSTRAKSI

IYARA VIONICA (1505160857) Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Skripsi. 2019.

Rasio likuiditas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan berbagai aktivasnya. Adapun rasio aktivitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: Total Asset Turnover (TATO).

Penelitian ini mempunyai tujuan Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2013-2017. Teknik analisis data yang di gunakan penulis yaitu teknik kuantitatif deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk menganalisis.

Dari perkembangan nilai rata-rata rasio likuiditas PT Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio profitabilitas perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menghasilkan profit atau laba. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio leverage yaitu nilai rata-rata DER sebesar 107,58 dan DAR 51,82, terlihat bahwa lebih dari 100% modal PT Perkebunan Nusantara IV Medan di biayai oleh utang. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,10. Atau 10% dari jumlah aktiva.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Prifitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian.

Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Kedua orang tua Ayahanda legimo dan Ibunda aminah tercinta yang penuh dengan rasa kasi sayang telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditunjukkan untuk penulis.
- b. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Bapak H. Januri, SE, MM, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- d. Bapak Jasman Sarifuin, SE, M.SI selaku ketua program studi Mnajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- e. Bapak Dr.Zuprizen SE, M.SI selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammaiayah Sumatera Utara sekaligus Selaku Dosen

Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan proposal.

- f. Abang dan kakak saya tersayang yang selalu memberi doa dan semangat kepadan penulis.
- g. Sahabat terbaik Rian Fitrianda Taruna yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat selama penulis mabuat laporan.
- h. Teman-teman seperjuangan Dwisiska, Septi Dwi Karlina, Lisda Nasutio, Farah Diba, Nurhatifah Tambunan yang telah menjadi teman seakaligus sahabat selama perkuliahan dan selalu saling suport dalam hal apapun.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah di lakukan dengan balasan yang terbaik. Laporan ini tentunya masih sangat sederhana dan belum sempurna. Penulis mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan lapiran ini, dan kepada Allah SWT saya mohon ampun. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perjalanan pendidikan kita semua.

Medan, November 2018

Penulis

IYARA VIONICA

1505160857

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Masalah	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Likuiditas	12
1. Pengertian Likuiditas	12
2. Faktor yang mempengaruhi Likuiditas	13
3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	14
B. Profitabilitas	17
1. Pengertian Profitabilitas	17
2. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	19
3. Jenis-Jenis Rasio <i>Profitabilitas</i>	20
C. Leverage	24
1. Definisi Leverage	24
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	24
3. Jenis-jenis Pengukuran Rasio Leverage	25
D. Aktivitas	28
1. Pengertian Aktivitas	28
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas	30
3. Pengukuran Rasio Aktivitas	31
E. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Penekatan Penelitian	37
B. Definisi Oprasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian	42
1. Perhitungan Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	42
2. Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	49
3. Perhitungan Rasio Leverage Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	55
4. Perhitungan Rasio Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	62
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancara	5
Tabel I-2	Total Aktiva Lancar, Persediaan dan Total Hutang Lancar ...	6
Tabel I-3	Laba Kotor dan penjualan Bersih	7
Tabel I-4	Laba Bersih dan Penjualan	8
Tabel I-5	Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva	8
Tabel IV.1	Data Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	43
Tabel IV.2	Data Total Aktiva Lancar, Persediaan dan Total Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	46
Tabel IV.3	Data Laba Bersih dan Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	50
Tabel IV.4	Data Laba Bersih dan Total Equity PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	53
Tabel IV.5	Data Total Liability dan Total Equity PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	56
Tabel IV.6	Data Total Liability dan Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	59
Tabel IV.7	Data Penjualan Bersih dan Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017	63
Tabel IV-8.	Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017	67
Tabel IV-9.	Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017	68
Tabel IV-10.	Rasio Leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017	69
Tabel IV-11.	Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sehingga, perlu adanya analisis ini agar perusahaan mengetahui langkah apa yang akan diambil jika perusahaan sewaktu-waktu mengalami kondisi yang tidak baik. (Khasanah. 2017)

Untuk menganalisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, di antaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan yang bisa digunakan antara lain rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri. (Febrianty. 2017)

likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhikewajibannya. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio*. *CurrentRasio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan

kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas yang sehat memiliki tingkat likuiditas sebesar 100% atau 1. Semakin besar rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Nasution, Murni Dahlena. (2017)

Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Setiap perusahaan menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu: untuk memperoleh laba maksimal (*profit oriented*) dalam kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Pengertian modal disini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada di dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan.

Kasmir (2015, hal. 251) menyatakan teori bahwa : semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba (profitabilitas). Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba (profitabilitas) pun akan menurun”. Kemudian Horngren (2009, hal 277) menjelaskan sekilas pintas konsep laba dan modal yaitu: “Laba adalah kenaikan yang terjadi pada kekayaan. Tetapi apakah kekayaan itu? Kekayaan adalah modal”.

Melihat konsep profitabilitas dan modal kerja yang diuraikan di atas penulis menafsirkan profitabilitas merupakan kenaikan yang terjadi pada

kekayaan dimana kekayaan itu adalah modal , artinya laba (profitabilitas) meningkat apabila modalnya meningkat.

Menurut *Brigham and Houston* (2012, hal.107) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan likuiditas, manajemen hutang pada hasil oprasi. Artinya bila perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal akan dapat menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Peningkatan jumlah aktiva akan mengakibatkan peningkatan likuiditas perusahaan, jika hal lainnya tetap. Penurunan jumlah aktiva akan mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan, jika hal lainnya tetap *Van Home and Wachowicz* (2006, hal. 312). Likuiditas seringkali bertolak belakang dengan profitabilitas. Jika perusahaan terlalu mengejar profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan mengalami likuiditas yang berlebihan maka akan menimbulkan banyak dana yang tidak produktif dan perusahaan akan rendah.

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban *finansialnya* yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “*likuid*”, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai “kekuatan membayar” adalah “*inlikuid*”. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) di namakan “likuiditas badan usaha”.

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang di capai oleh perusahaan dalam suatu

periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat di hitung dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity Capital (ROE)*. Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal". (Kasmir. 2015)

Di samping hal-hal yang lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya diuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artyinya besarnya keuntungan haruslah di capai sesuai dengan yang di harapkan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Bambang (2009:36) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu: 1) Rentabilitas Ekonomi, ialah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. 2) Rentabilitas Modal Sendiri, adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Jufrizen, &Asfa, Qoula. (2015)

Perusahaan dapat di katakan baik apabila perusahaan tersebut telah mencapai profit yang baik pula, sehingga kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan oprasional perusahaan tersebut, hal ini di harapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efesien.

Rasio aktivitas yang di gunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual. Jadi, besarnya laba suatu perusahaan yang di peroleh selama beberapa waktu tergantung pada besar penjualan, dengan kata lain di amsumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan prospek yang baik. Gunawan, Ade, & Wahyu, Sri Fitri. (2013).

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penggabungan dari PTPN IV dan PTPN VII yang beralokasi di Provinsi Sumatera Utara. Jenis tanaman perkebunan yang diusahakan adalah kelapa sawit, kakao dan teh. Penggabungan tersebut di landasi oleh Akte Notaris Harun Kamil SH No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dan surat keputusan Menteri Kehakiman No. C2.8335.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 yang di cantumkan dalam tambahan berita Negara NO.81 tanggal 8 Agustus 1996.

Maksud dan tujuan pendirian PTPN IV adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dalam pembangunan nasional di bidang ekonomi, khususnya pembangunan di bidang perkebunan. Maksud dan tujuan tersebut di wujudkan dalam bentuk kegiatan perusahaan budidaya perkebunan berupa tanaman kelapa sawit, kakao dan teh.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bergerak dalam bidang agro bisnis dan merupakan salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Unit Usaha dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu dilakukan analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan teknik analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Tabel 1.1

Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancar

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.896.786.236.839	1.913.412.753.894

Sumber PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2011-2017)

Berdasarkan tabel di atas, di tahun 2012 dan 2014 Aktiva lancar mengalami kenaikan. Dan tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan, namun di tahun 2016 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2017 Aktiva lancar mengalami penurunan kembali.

Pada tahun 2014 Hutang lancar mengalami kenaikan, terjadi penurunan di tahun 2013 dan 2015. Dan di tahun 2016-2017 Hutang lancar mengalami peningkatan kembali. Dari rata-rata di atas bisa kita lihat bahwa current ratio menghasilkan 1.90 kali. Maka, perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Tetapi dalam current ratio ini aktivitya lebih kecil di bandingkan hutang lancarnya di karenakan di tahun 2015 dan tahun 2017

hutang lancar mengalami peningkatan, namun hal ini tidak menjadi masalah karena perhitungan current ratio lebih dari 1.0 kali.

Tabel 1.2
Total Aktiva Lancar, Persediaan dan Total Hutang Lancar

Tahun	Total Aktiva Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar
2011	1.874.276.320.535	307.630.663.007	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	453.415.517.104	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	425.778.854.354	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.896.786.236.839	344.572.587.047	1.913.412.753.894

Sumber PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2011-2017)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa total aktiva lancar mengalami fluktuasi tahun 2011 sampai tahun 2017, sedangkan dalam persediaan di tahun 2012, 2014 terjadinya kenaikan, namun di tahun 2015 persediaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 sampai 2017 persediaan mengalami peningkatan. Bisa kita lihat total hutang lancar mengalami fluktuasi.

Dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Karena, hasil perhitungan Quick Ratio lebih dari 1,0. Jika nilainya di atas 1,38 kali maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak di alokasikan kemana pun sehingga tidak produktif.

Tabel 1.3
Laba Kotor dan penjualan Bersih

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih
2011	2.520.606.475.737	1.338.428.367.628
2012	2.467.606.091.039	1.149.117.864.451
2013	2.159.333.397.578	870.183.174.020
2014	2.619.992.197.184	1.414.217.201.751
2015	1.643.181.585.893	363.872.658.761

2016	2.263.686.555.947	1.057.422.534.516
2017	2.557.807.794.845	1.321.397.918.273
Rata-rata	2.248.800.306.289	1.005.418.697.464

Sumber PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2011-2017)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa di tahun 2012, 2013 dan 2015 Laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2016 sampai 2017 Laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 Penjualan bersih mengalami kenaikan, di tahun 2015 kembali mengalami penurunan, di tahun berikutnya tahun 2016 sampai 2017 Penjualan bersih mengalami peningkatan.

Dari rata-rata di atas, bahwa perusahaan yang memiliki laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien kerna harga pokok penjualannya relatif lebih rendah jika di bandingkan dengan penjualan, semangkin tinggi margin laba kotornya semangkin baik keadaan oprasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok harga pokok penjualannya, semangkin rendah laba kotor semangkin kurang baik keaaan operasi perusahaannya.

Tabel 1.4
Laba Bersih dan Penjualan

Tahun	Laba Besih	Penjualan
2011	887.106.089.250	5.611.629.994.902
2012	695.660.585.143	5.419.615.153.672
2013	403.749.639.401	5.338.562.789.843
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371
2015	207.525.397.840	5.195.233.234.676
2016	528.656.565.328	5.651.161.159.005
2017	742.860.738.892	5.620.786.153.855
Rata-rata	526.608.311.399	5.625.671.833.950

Sumber PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2011-2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa Laba bersih di tahun 2014 mengalami kenaikan. Di tahun 2012, 2013 dan 2015 laba bersih mengalami penurunan kembali, Dan di tahun 2016 sampai 2107 Laba bersih mengalami kenaikan.

Dari data penjualan yang kita lihat bahwa di tahun 2014 mengalami kenaikan di tahun 2012, 2013 dan 2015 penjualan mengalami penurunan. Di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali. Dan di tahun 2017 penjualan mengalami penurunan.

Tabel 1.5
Lab Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552
Rata-rata	570.910.620.288	12.776.074.947.225

Sumber PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2011-2017)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa EBIT terjadi peningkatan di tahun 2012 dan 2014, di tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Dan di tahun 2016 sampai 2017 EBIT mengalami peningkatan. Pada Total Asset dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan yang berangsur-angsur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya di tuangkan di dalam laporan tugas akhir. Agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis hanya di batasi dengan rasio likuiditas dan

profitabilitas dengan judul: **“Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Terjadinya fluktuasi setiap tahunnya yang lebih dominan penurunan, hal ini diduga karena adanya penurunan aktiva lancar yang di ikuti dengan kenaikan hutang lancar.
2. Terjadinya fluktuasi pada total hutang lancar hal ini di duga kas mempunyai jumlah besar karena tidak di alokasikan kemana pun sehingga tidak produktif.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Batasan masalah ini perlu di buat agar fokus masalah yang di teliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan Current Ratio, Quick Ratio, ROE, ROA dan Gross Profit Margin.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang di angkat yaitu:

- a. Bagaimana perkembangan rasio rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017?
- b. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017?

- b. Bagaimana perkembangan rasio leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017?
- b. Bagaimana perkembangan rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017?

D. Tujuan Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas maka tujuan dari peneliti ini yaitu

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2013-2107.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2013-2107.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2013-2107.
4. Untuk mengetahui perkembangan rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2013-2107.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang rasio keungan khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai salah satu dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan profit.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah refrensi tentang rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2009, hal. 17) bahwa semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Menurut Harmono (2011, hal. 106) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan biasanya dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan kinerja akan membantu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal. 22) mendefinisikan likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera harus dipenuhi tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk mempertahankan likuiditasnya.

2. Faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut Riyanto (2009, hal. 28) perubahan tingkat likuiditas disebabkan 3 faktor, yaitu :

- a. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar atau *current assets*.
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Hal di atas berarti perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga utang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya. Sedangkan menurut Syahrial (2007, hal. 42) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaannya tertentu.

- b. Jika barang tertentu dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.

Jika perusahaan terlalu banyak barang persediaan dan banyaknya piutang maka akan membuat persediaan perusahaan menjadi rendah. Dengan mengurangi utang lancar dan meningkatkan aktiva lancar maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Martono (2008, hal. 55) berpendapat dalam mengukur rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Aset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Current Aset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

d. *Net Working Capital to Total Assets*

Net Working Capital to Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah asset lancar yang dikurangi dengan hutang lancar kemudian dibagi dengan total asset perusahaan. *Net Working Capital Total Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NWCToTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Banyak pendapat ahli yang menentukan cara pengukuran dari rasio likuiditas. Namun dari kesemua pendapat ahli tersebut, tata cara perhitungannya hampir sama. Hanya saja ada beberapa ahli yang mengurangi atau menambahkan cara pengukuran dari rasio likuiditas ini. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009, hal. 43) pengukuran rasio likuiditas yaitu :

- a. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- c. *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

Berikut ini adalah penjelasan dari pengukuran likuiditas :

a. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Yaitu selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). Angka rasio tersebut berguna untuk kepentingan pengawasan internal di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain . Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ModalKerjaBersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{RasioLancar} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{UtangLancar}}$$

c. *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

Yaitu rasio perbandingan antara harta lancar yang segera dikembalikan ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{RasioCepat} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{UtangLancar}}$$

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktifitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkat kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pendapat Sudana (2011, hal.22) pengertian profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut: Sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sementara itu pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Menurut Sartono (2012, hal. 122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009, hal. 109).

Kasmir (2015, hal. 196) menyatakan bahwa : “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengefisienkan penggunaan aktiva perusahaan merupakan modal bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan penggunaannya yang efisien sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan, perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Jumingan (2011, hal. 122) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini tentu akan mendorong harga saham semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum yang digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dengan demikian, perusahaan haruslah mampu mencapai target yang telah ditentukan dan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan serta mengukur efektifitas manajemen melalui perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Oleh sebab itu perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Dimana para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

2. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

a. *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional

b. *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Selain pendapat di atas, ada pendapat lain yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Riyanto (2009, hal. 37), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

a. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase

b. *Turner of Operating Asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

3. Jenis-Jenis Rasio *Profitabilitas*

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang

dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011, hal. 22) adalah sebagai berikut:

a. *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut Profit margin ratio. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari profit margin ratio adalah sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{GrossProfitMargin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

2) Untuk laba margin operasi dengan rumus:

$$\text{OperatingProfitMargin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

3) Untuk laba margin bersih dengan rumus:

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil pengembalian atas asset atau Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

c. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE)

Adapun Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*/ROE) Atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengolahan seluruh investasi yang telah dilakukan seluruh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengolahan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Selain jenis-jenis profitabilitas di atas, Harmono (2009, hal. 110) mengemukakan beberapa jenis profitabilitas lainnya seperti:

- a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*), dimana rumus untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

- b. Laba perlembar saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio per lembar saham atau di sebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham/investor tidak akan tercapai. Namun sebaliknya, apabila rasio ini tinggi, tentunya akan meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

C. Leverage

1. Definisi Leverage

Menurut Sartono (2012, hal. 120) leverage sebagai berikut : “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%”.

Adapun menurut Kasmir (2015, hal. 151) leverage adalah:

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Kemudian menurut Fahmi (2015, hal. 72) leverage adalah:

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015, hal. 154) manfaat rasio leverage

adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2). Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan

3. Jenis-jenis Pengukuran Rasio Leverage

Menurut Sartono (2012, hal. 121) ada beberapa jenis pengukuran leverage

yaitu :

- 1) *Debt Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Time Interest Earned Ratio*
- 4) *Fixed Charge Coverage*
- 5) *Debt Service Coverage*

Berikut penjelasan mengenai beberapa ratio leverage sebagai berikut:

- 1) *Debt Ratio*

Formula :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sartono (2012, hal. 121)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio*

Formula :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sartono (2012, hal. 121)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan

3) *Time Interest Earned Ratio*

Formula :

$$Time Interest Earned Ratio = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sartono (2012, hal. 121)

Time interest earned ratio adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

4) *Fixed Charge Coverage*

Formula :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

Sartono (2012, hal. 122)

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan, sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

5) *Debt service coverage*

Formula :

$$\text{Debt service coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarip Pajak})}}$$

Sartono (2012, hal. 122)

Debt service coverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan *leverage* yang lain, hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *debt to equity ratio* dalam

menentukan tingkat *leverage*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika nilai DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya.

D. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Horne dan Wachowicz (2007, hal. 12) adalah “Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”.

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Di lain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

Indikator rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi enam rasio yaitu perputaran kas (*Cash Turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*).

Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*).

Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) “*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung operasional perusahaan.” Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan *Asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Total Assets Turnover menurut Syamsuddin (2009, hal. 73) “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan”, Ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Sartono (2012, hal. 120) “perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Irawati (2006, hal. 52), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. *Current Assets* (harta lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketable securities* (surat berharga)
 - 3) *Account Receivable* (piutang)
 - 4) *Inventories* (persediaan)

b. *Fixed Assets*

1) *Land & building* (tanah dan bangunan)

2) *Machine* (mesin)

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

3. Pengukuran Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009, hal.62). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 334) adalah perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva, adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue, dengan rumus penjualan netto/jumlah aktiva. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut

harus dilakukan. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Horne dan Wachowicz (2007, hal. 221).

$$TotalAssetTurnover = \frac{PenjualanBersih}{TotalAktiva}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

E. Kerangka Berfikir

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sehingga, perlu adanya

analisis ini agar perusahaan mengetahui langkah apa yang akan diambil jika perusahaan sewaktu-waktu mengalami kondisi yang tidak baik. (Khasanah. 2017)

Untuk menganalisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, di antaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan yang bisa digunakan antara lain rasio Likuiditas, Profitabilitas, leverage dan aktivitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Di mana, rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan current ratio (cr), quick ratio, dan cash ratio.

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Profit Margin, Return On Investment (ROI), dan Return On Asset (ROA).

Rasio Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

Rasio aktivitas dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Di lain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu dari uang kas.

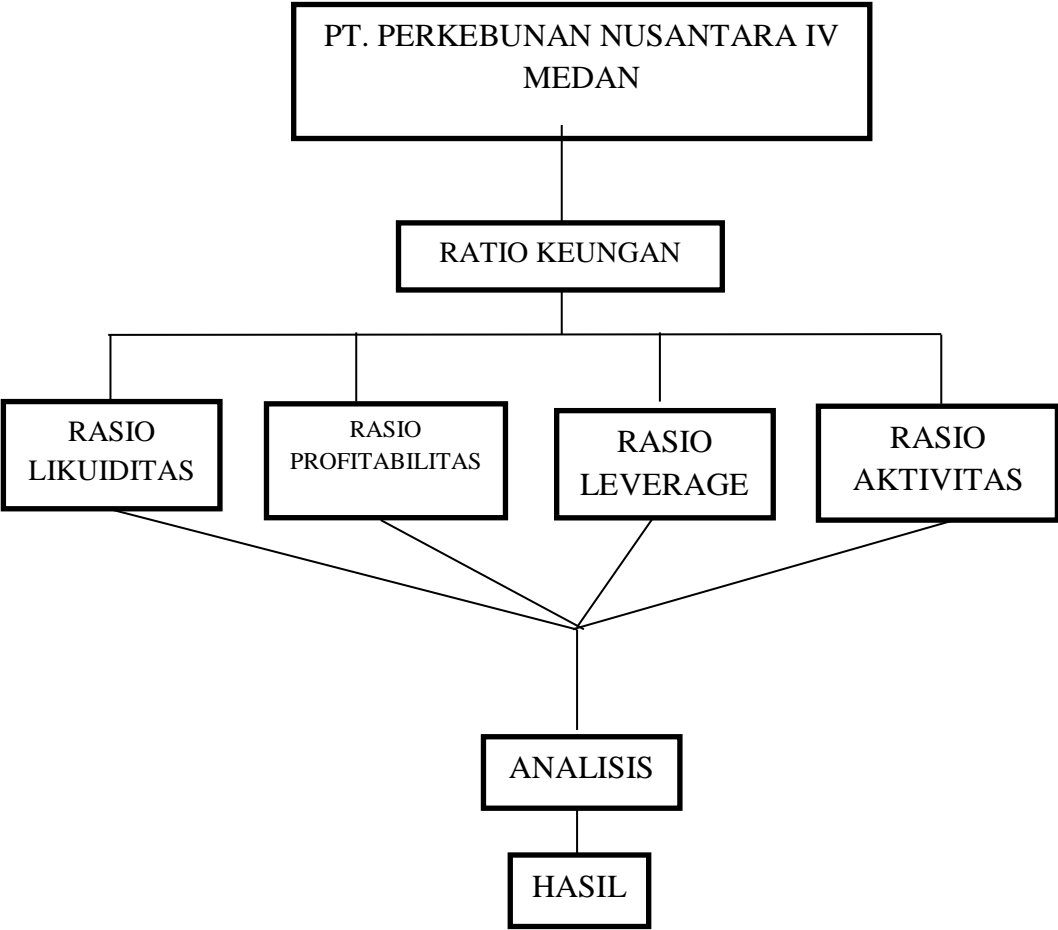
Rasio hutang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang di biayai dengan hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting penanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung ole pendanaan hutang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase uang yang di miliki, perusahaan dapat mencegah terjadi gagal bayar.

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana

ini tidak dapat sepenuhnya di penuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban.

Dalam hal ini semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajiban atau likuiditasnya dari pada di gunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena adanya variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran, struktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Profit Margin*, *Roa*, dan *Roi*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *current ratio* dan *Quick Ratio*

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menjalankan operasinya. Adapun rasio profitabilitas

yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

3. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rasio leverage yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan berbagai aktivanya. Adapun rasio aktivitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: Total Asset Turnover (TATO).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang terletak di Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan. Penulis melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

karena memberi, membimbing, dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugasnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau data yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti menapta langsung laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah di publikasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan penulis yaitu teknik kuantitatif deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan-perhitungan angka dari hasil penelitian. Penelitian ini kuantitatif deskriptif ini juga merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang di teliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

Dalam melihat perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011-2017 maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Curent Ratio

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva-Persediaan}}{\text{Total Hutang}}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total ASSET}}$$

b. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Leverage

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perhitungan Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Dalam menilai likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi likuiditasnya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Data untuk variabel CR diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *current ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.1
Data Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancar
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.917.078.729.355	1.814.465.171.565

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai *current ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.874.276.320.535}{1.469.734.844.781} \\ &= 1,28 \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 *current ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,28. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,28 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,28 rupiah harta lancar atau 1,28 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \\ &= 1,24 \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,24. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,24 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,24 rupiah harta lancar atau 1,24 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \\ &= 1,05\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,05%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,05 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,05 rupiah harta lancar atau 1,05 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \\ &= 1,13\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,13. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,13 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,13 rupiah harta lancar atau 1,13 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \\ &= 0,87\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,87. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak

0,87 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,87 rupiah harta lancar atau 0,87 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{2.039.939.923.446}{1.881.670.517.343} \\ &= 1,08\end{aligned}$$

Pada tahun 2016 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,08%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,08 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,08 rupiah harta lancar atau 1,08 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{1.856.332.633.711}{2.188.891.872.103} \\ &= 0,85\end{aligned}$$

Pada tahun 2017 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,85%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 0,85 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,85 rupiah harta lancar atau 0,85 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

b. *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Data untuk variabel QR diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *quick ratio* perusahaan PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.2
Data Total Aktiva Lancar, Persediaan dan Total Hutang Lancar
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Tahun	Total Aktiva Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar
2011	1.874.276.320.535	307.630.663.007	1.469.734.844.781
2012	2.061.343.600.752	453.415.517.104	1.664.457.586.704
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	344.397.721.276	1.986.077.905.542
2015	1.622.778.002.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	425.778.854.354	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.917.078.729.355	354.844.159.335	1.814.465.171.565

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai *quick ratio* (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.874.276.320.535 - 307.630.663.007}{1.469.734.844.781} \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 *quick ratio* (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,07X. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 1,07 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.061.343.600.752 - 453.415.517.104}{1.664.457.586.704} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,97. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,97 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.729.820.869.939 - 333.250.157.267}{1.647.133.824.282} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,85. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,85 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.235.059.754.656 - 344.397.721.276}{1.986.077.905.542} \\ &= 0,95\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,95X. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,95 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.622.778.002.444 - 287.990.632.688}{1.863.289.650.198} \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,72X. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,72 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.039.939.923.446 - 331.445.569.648}{1.881.670.517.343} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,91. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,91 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.856.332.633.711 - 425.778.854.354}{2.188.891.872.103} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,65X. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,65 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum yang digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dengan demikian, perusahaan haruslah mampu mencapai target yang telah ditentukan dan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Dalam menilai profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi profitabilitasnya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Data untuk variabel ROA diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung ROA perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.3
Data Laba Bersih dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552
Rata-rata	633.902.825.119	11.649.284.456.784

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Return on Assets (ROA) PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \\ &= 10,87\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 10,87%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,109 atau sebesar 10,87%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \\ &= 7,32\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 7,32%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,073 atau sebesar 7,32%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \\ &= 4,32\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 4,32%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,043 atau sebesar 4,32%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \\ &= 6,88\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 6,88%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,069 atau sebesar 6,88%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} \\ &= 2,89\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 2,89%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,029 atau sebesar 2,89%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{531.381.722.422}{14.567.686.279.669} \\ &= 3,65\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 3,65%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,036 atau sebesar 3,65%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{742.860.738.892}{14.611.382.562.552} \\ &= 5,08\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 5,08%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,051 atau sebesar 5,08%.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Data untuk variabel ROE diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung ROE perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.4
Data Laba Bersih dan Total Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EQUITY
2011	887.106.089.250	4.089.339.074.545
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801
2015	399.311.785.189	6.842.148.677.515
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678
Rata-rata	633.902.825.119	5.622.282.931.681

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Return on Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{887.106.089.250}{4.089.339.074.545} \\ &= 21,69\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 21,69%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitasnya Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2169 atau sebesar 21,69%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \\ &= 15,66\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 15,66%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1566 atau sebesar 15,66%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \\ &= 9,28\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 9,28%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0928 atau sebesar 9,28%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \\ &= 14,28\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 14,28%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1428 atau sebesar 14,28%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{6.842.148.677.515} \\ &= 5,84\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 5,84%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0584 atau sebesar 5,84%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{531.381.722.422}{6.921.649.935.384} \\ &= 7,68\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 7,68%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0768 atau sebesar 7,68%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{742.860.738.892}{7.164.794.530.678} \\ &= 10,37\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 10,37%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1037 atau sebesar 10,37%.

3. Perhitungan Rasio Leverage Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Leverage merupakan merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)..

Dalam menilai leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi

leveragenya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan *total liabilities* (baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan equitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Data untuk variabel DER diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* perausahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.5
Data Total Liability dan Total Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Tahun	Total Liability	Total Equity
2011	4.072.005.369.432	4.089.339.074.545
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801
2015	7.042.396.192.626	6.842.148.677.515
2016	7.646.036.344.285	6.921.649.935.384
2017	7.446.588.031.874	7.164.794.530.678
Rata-rata	6.034.444.119.015	5.622.282.931.681

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{4.072.005.369.432}{4.089.339.074.545} \times 100\% \\ &= 99,58\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 99,58%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 99,58,- tahun 2011 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{5.059.770.955.771}{4.443.501.061.615} \times 100\% \\ &= 113,87\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 113,87%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 113,87,- tahun 2012 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.324.350.963.951}{4.639.499.404.227} \times 100\% \\ &= 114,76\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 114,76%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor

menyediakan Rp. 114,76,- tahun 2013 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{5.649.960.975.167}{5.255.047.837.801} \times 100\% \\ &= 107,51\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 107,51%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 107,51,- tahun 2014 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{7.042.396.192.626}{6.842.148.677.515} \times 100\% \\ &= 102,93\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 Debt to *Equity* Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 102,93%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 102,93,- tahun 2015 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{7.646.036.344.285}{6.921.649.935.384} \times 100\% \\ &= 110,47\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2016 Debt to *Equity* Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 110,47%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 110,47,- tahun 2016 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.446.588.031.874}{7.164.794.530.678} \times 100\% \\ &= 103,93\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 Debt to *Equity* Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 103,93%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 103,93,- tahun 2017 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan penggunaan utang, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Data untuk variabel DAR diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung Debt to Asset Ratio perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.6

Data Total Liability dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Tahun	Total Liability	Total Aktiva
2011	4.072.005.369.432	8.161.344.443.977
2012	5.059.770.955.771	9.503.272.017.386
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968
2015	7.042.396.192.626	13.832.446.712.756
2016	7.646.036.344.285	14.567.686.279.669
2017	7.446.588.031.874	14.611.382.562.552
Rata-rata	6.034.444.119.015	11.649.284.456.784

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$DebtRatio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{4.072.005.369.432}{8.161.344.443.977} \times 100\% \\ &= 49,89\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 49,89%. Rasio ini menunjukkan bahwa 49,89% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2011. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 49,89,- dibiayai dengan utang dan Rp. 49,89,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{5.059.770.955.771}{9.503.272.017.386} \times 100\% \\ &= 53,24\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 53,24%. Rasio ini menunjukkan bahwa 53,24% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2012. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 53,24,- dibiayai dengan utang dan Rp. 46,76,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.324.350.963.951}{9.963.850.368.178} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 53,44\%$$

Pada tahun 2013 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 53,44%. Rasio ini menunjukkan bahwa 53,44% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2013. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 53,44,- dibiayai dengan utang dan Rp. 46,56,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{5.649.960.975.167}{10.905.008.812.968} \times 100\% \\ &= 51,81\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 51,81%. Rasio ini menunjukkan bahwa 51,81% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2014. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 51,81,- dibiayai dengan utang dan Rp. 48,19,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{7.042.396.192.626}{13.832.446.712.756} \times 100\% \\ &= 50,91\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 50,91%. Rasio ini menunjukkan bahwa 50,91% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2015. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 50,91,- dibiayai dengan utang dan Rp. 49,09,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{7.646.036.344.285}{14.567.686.279.669} \times 100\% \\ &= 52,49\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 52,49%. Rasio ini menunjukkan bahwa 52,49% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2016. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 52,49,- dibiayai dengan utang dan Rp. 47,51,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.446.588.031.874}{14.611.382.562.552} \times 100\% \\ &= 50,96\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 50,96%. Rasio ini menunjukkan bahwa 50,96% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2017. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 50,96,- dibiayai dengan utang dan Rp. 49,04,- disediakan oleh pemegang saham.

4. Perhitungan Rasio Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi,

sehingga keuntungannya akan tertekan. Di lain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

Dalam menilai rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi aktivitasnya, berikut ini rasio yang digunakan untuk menganalisis aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu Total Asset Turnover (TATO).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung operasional perusahaan.” Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung Total Asset Turnover (TATO) perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017:

Tabel IV.7

Data Penjualan Bersih dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2011	1.338.428.367.628	8.161.344.443.977
2012	1.149.117.864.451	9.503.272.017.386
2013	870.183.174.020	9.963.850.368.178
2014	1.414.217.201.751	10.905.008.812.968
2015	363.872.658.761	13.832.446.712.756
2016	1.057.422.534.516	14.567.686.279.669
2017	1.321.397.918.273	14.611.382.562.552
Rata-rata	1.073.519.959.914	11.649.284.456.784

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2011-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$TotalAssetTurnover = \frac{PenjualanBersih}{TotalAktiva}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.338.428.367.628}{8.161.344.443.977} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,16 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,16.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.149.117.864.451}{9.503.272.017.386} \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,12 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,12.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{870.183.174.020}{9.963.850.368.178} \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,09 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,09.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.414.217.201.751}{10.905.008.812.968} \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,13 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,13.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{363.872.658.761}{13.832.446.712.756} \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,03 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,03.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.057.422.534.516}{14.567.686.279.669} \\ &= 0,07\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,07 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,07.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.321.397.918.273}{14.611.382.562.552} \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 Total Asset Turnover (TATO) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,9 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,9.

B. Pembahasan

1. Perkembangan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-8.
Rasio Likuiditas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2011	1.28	1.07
2012	1.24	0.97
2013	1.05	0.85
2014	1.13	0.95
2015	0.87	0.72
2016	1.08	0.91
2017	0.85	0.65
Rata-rata	1.07	0.87

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata current ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 1,07, dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,05, tahun

2015 sebesar 0,87 dan tahun 2017 sebesar 0,85. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 4 tahun yaitu tahun 2011 sebesar 1,28, tahun 2012 sebesar 1,24, tahun 2014 sebesar 1,13 dan tahun 2016 sebesar 1,08.

Untuk nilai rata-rata quick ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 0,87. Dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,85, tahun 2015 sebesar 0,72 dan tahun 2017 sebesar 0,65. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 4 tahun yaitu tahun 2011 sebesar 1,07, tahun 2012 sebesar 0,97, tahun 2014 sebesar 0,95 dan tahun 2016 sebesar 1,91.

Dari nilai rasio likuiditas, perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih likuid hal ini dilihat dari nilai rata-rata likuiditas yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori Riyanto (2009, hal. 17) bahwa semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Dengan demikian PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki tingkat likuiditas yang baik, lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

2. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-9.
Rasio Profitabilitas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017

Tahun	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i>
2011	10.87	21.69
2012	7.32	15.66
2013	4.32	9.28
2014	6.88	14.28
2015	2.89	5.84
2016	3.65	7.68
2017	5.08	10.37
Rata-rata	5.44	11.27

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* (ROA) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 5,44, dimana terdapat 4 (empat) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 4,32, tahun 2015 sebesar 2,89, tahun 2016 sebesar 3,65 dan tahun 2017 sebesar 5,08. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2011 sebesar 10,87, tahun 2012 sebesar 7,32, dan tahun 2014 sebesar 6,88.

Untuk nilai rata-rata *return on equity* (ROE) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 11,27. Dimana terdapat 4 (empat) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 9,28, tahun 2015 sebesar 5,84, tahun 2016 sebesar 7,64 dan tahun 2017 sebesar 10,37. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2011 sebesar 21,69, tahun 2012 sebesar 15,66, dan tahun 2014 sebesar 14,28..

Dari nilai rasio profitabilitas perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih mampu menghasilkan profit atau laba, hal ini dilihat dari nilai rata-rata profitabilitas yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumingan

(2011, hal. 122) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengefisienkan penggunaan aktiva perusahaan merupakan modal bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan penggunaannya yang efisien sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan, perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor.

3. Perkembangan Rasio Leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio leverage pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-10.
Rasio Leverage
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>
2011	99.58	49.89
2012	113.87	53.24
2013	114.76	53.44
2014	107.51	51.81
2015	102.93	50.91
2016	110.47	52.49
2017	103.93	50.96
Rata-rata	107.58	51.82

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 107,58, dimana terdapat 4 (empat) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2011

sebesar 99,58, tahun 2014 sebesar 107,57, tahun 2015 sebesar 102,93 dan tahun 2017 sebesar 103,93. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 113,87, tahun 2013 sebesar 114,76, dan tahun 2016 sebesar 110,47.

Untuk nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 51,82. Dimana terdapat 4 (empat) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 49,89, tahun 2014 sebesar 51,81, tahun 2015 sebesar 50,91 dan tahun 2017 sebesar 50,96. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 53,24, tahun 2013 sebesar 53,44, dan tahun 2016 sebesar 52,49.

Dari nilai rata-rata rasio leverage perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan terlihat bahwa lebih dari 100% modal perusahaan di biyai oleh utang, hal ini akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Fahmi (2015, hal. 72) leverage adalah: Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

3. Perkembangan Rasio AktivitasPT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-11.
Rasio Aktivitas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2017

Tahun	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
2011	0.16
2012	0.12
2013	0.09
2014	0.13
2015	0.03
2016	0.07
2017	0.09
Rata-rata	0.10

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2017 sebesar 0,10, dimana terdapat 4 (empat) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,09, tahun 2015 sebesar 0,03, tahun 2016 sebesar 0,07 dan tahun 2017 sebesar 0,09. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2011 sebesar 0,16, tahun 2012 sebesar 0,12, dan tahun 2014 sebesar 0,13.

Dari nilai rata-rata rasio aktivitas perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,10 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,10. Atau 10% dari jumlah aktiva. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio likuiditas yaitu nilai rata-rata current ratio sebesar 1,07 dan quick ratio 0,87, maka perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Perbaikan tingkat likuiditas disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar terutama penurunan pinjaman jangka pendek.
2. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio profitabilitas yaitu nilai rata-rata ROA sebesar 5,44 dan ROE 11,27, maka perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menghasilkan profit atau laba, hal ini dilihat dari nilai rata-rata profitabilitas yang cukup baik.
3. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio leverage yaitu nilai rata-rata DER sebesar 107,58 dan DAR 51,82, terlihat bahwa lebih dari 100% modal PT Perkebunan Nusantara IV Medan di biayai oleh utang, hal ini akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

4. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio aktivitas yaitu nilai rata-rata TATO sebesar 0,10 terlihat bahwa Rp. 1,- aktiva tetap, maka PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat melakukan penjualan sebesar Rp. 0,10. Atau 10% dari jumlah aktiva.

B. Saran

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki rasio leverage yang tinggi, untuk memperkecil lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki rasio profitabilitas yang baik, untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
4. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki rasio aktivitas yang baik, untuk lebih meningkatkan penjualan di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola aktiva yang diinvestasikan dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih b

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku dua, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Horne, Van,& M. Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jilid Dua Edisi Dua Belas. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Yayasan Peerbit Gajah Mada.
- Nasution, Murni Dahlena. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas terhadap struktur Modal pada perusahaan Textile Dan Germent yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akutansi & Bisnis. 17(2).
- Jufrizen, & Asfa, Qoula. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang taerdat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 4(2).
- Gunawan, Ade, & Wahyu, Sri Fitri. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indinesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. 13(1).
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. (2006). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mirta Wacana Media.
- (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jilid Satu Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan enam belas. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YARA VIONICA
NPM : 1505160857
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.